

PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA LEMBAGA KAZAMA

**Endang Komara, Agus Mulyanto, Zahra, Leli Nurleli,
Muhammad Herlingga, Aldi Putra Pangestu**

Fakultas Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
endang_komara@yahoo.co.id

Abstract

This community service initiative was carried out at the KAZAMA Institute in Bekasi Regency, focusing on improving the quality of digital-based learning for children with special needs. The main challenge faced by our partners was the limited ability of educators, therapists and support staff to utilise digital technology as an adaptive, interactive learning medium tailored to the children's needs. In fact, the use of technology in inclusive education plays a vital role in making the learning process more engaging, easier to understand, and more flexible. This activity aims to improve participants' understanding and skills in designing and using simple digital learning media to support the learning process of children with special needs. The implementation method employs a participatory-applied approach through training, workshops, discussions, simulations, hands-on practice, and mentoring. Participants in the activity comprised teachers, therapists, support staff, and parents within the KAZAMA Institution. The expected outcomes of this activity are an increase in participants' competence in the use of digital media, the development of training modules, the creation of examples of simple digital learning materials, and the formulation of a follow-up plan for the sustainable use of technology in learning. Through this activity, it is hoped that the quality of learning services for children with special needs at the KAZAMA Institution will become more inclusive, effective, and adaptable to developments in educational technology.

Keywords: Digital Learning, Children with Special Needs, Inclusive Education, Learning Materials, KAZAMA Institute.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga KAZAMA Kabupaten Bekasi dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan kemampuan pendidik, terapis, dan pendamping dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam membantu proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan fleksibel. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang serta menggunakan media pembelajaran digital sederhana untuk mendukung proses pembelajaran ABK. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-aplikatif melalui pelatihan, workshop, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta kegiatan terdiri atas guru, terapis, pendamping, serta orang tua di lingkungan Lembaga KAZAMA. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi peserta dalam penggunaan media digital, tersusunnya modul pelatihan, terciptanya contoh media pembelajaran digital sederhana, serta terbentuknya rencana tindak lanjut penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas layanan pembelajaran bagi ABK di Lembaga KAZAMA menjadi lebih inklusif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Keywords: Pembelajaran Digital, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Media Pembelajaran, Lembaga KAZAMA.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penggunaan media digital dapat membantu proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik anak. Dalam pendidikan ABK, media visual, audio, dan pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan untuk membantu anak memahami materi secara lebih efektif.

Menurut (Rachmawati, D., Nasution, 2021), orang tua memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, membantu mengenali kesulitan belajar anak, serta menjalin komunikasi efektif dengan guru dan terapis. Keterlibatan aktif orang tua berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi anak dalam lingkungan pendidikan inklusif

Lembaga KAZAMA sebagai lembaga pendampingan dan pembelajaran bagi ABK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan anak. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, kemampuan guru dan pendamping dalam penggunaan media digital, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Sebagian pendidik dan pendamping masih memiliki keterbatasan dalam membuat maupun menggunakan media pembelajaran digital yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kondisi tersebut menyebabkan

proses pembelajaran belum optimal karena metode yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang variatif. Padahal, penggunaan media digital yang tepat dapat membantu meningkatkan fokus, minat belajar, serta pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus terkait pembelajaran digital juga menjadi salah satu faktor terbatasnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Menurut (Husna, 2021a), kesadaran orang tua terhadap kesulitan belajar anak masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, A., & Nugraheni, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman orang tua dan guru terhadap karakteristik serta kesulitan belajar anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak yang kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibanding anak lainnya. Menurut (Sabri, 2020), terdapat empat cara mengatasi anak kesulitan belajar, yaitu

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar
- b. Menelaah atau menetapkan status siswa
- c. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan
- d. Mengadakan perbaikan

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital di Lembaga KAZAMA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik, terapis, dan pendamping

dalam merancang serta menggunakan media pembelajaran digital yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inklusif, dan adaptif

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui kegiatan pelatihan, workshop, praktik langsung, serta pendampingan kepada pendidik, terapis, dan pendamping di Lembaga KAZAMA. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga KAZAMA terkait kebutuhan kegiatan, penentuan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal mengenai kendala yang dihadapi pendidik dan pendamping dalam penggunaan media pembelajaran digital.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai konsep pembelajaran berbasis digital, pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif bagi ABK, serta pengenalan aplikasi dan media digital sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan workshop agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan media pembelajaran digital sederhana. Peserta diberikan kesempatan untuk membuat media pembelajaran sesuai kebutuhan anak, seperti media visual, presentasi interaktif, video pembelajaran sederhana, maupun penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran. Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung agar peserta dapat memahami penggunaan media digital secara lebih optimal.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan simulasi penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar. Peserta diarahkan untuk mencoba menerapkan media yang telah dibuat dalam simulasi pembelajaran sehingga dapat mengetahui efektivitas penggunaan media tersebut terhadap proses belajar Anak Berkebutuhan Khusus. Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan penilaian terhadap hasil praktik peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan tindak lanjut dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di Lembaga KAZAMA.

Melalui metode pelaksanaan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pendidik, terapis, dan pendamping dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus.

A. Tahap Administrasi

Tahap administrasi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan

kegiatan secara formal dan teknis.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Penyusunan proposal kegiatan PKM sesuai dengan ketentuan institusi.
2. Pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak mitra (Lembaga Kazama).
3. Penyusunan surat tugas tim pelaksana dan pembagian peran.
4. Koordinasi awal dengan mitra terkait jadwal, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
5. Persiapan dokumen administrasi kegiatan seperti daftar hadir, instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), serta format laporan.

Output Tahap Administrasi:

1. Dokumen perizinan kegiatan
2. Kesepakatan kerja sama dengan mitra
3. Kesiapan administrasi pelaksanaan kegiatan

B. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan program bertujuan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra berdasarkan hasil identifikasi masalah.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan mitra terkait kepemimpinan kolaboratif dan komunikasi efektif.
2. Penyusunan materi pelatihan meliputi: Kepemimpinan kolaboratif, Komunikasi efektif dan Strategi koordinasi antar pihak.
3. Penyusunan modul dan

panduan pendampingan.

4. Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian sesi pelatihan.
5. Penyiapan media pembelajaran dan perlengkapan pelatihan.
6. Penyusunan instrumen evaluasi kegiatan.

Output Tahap Perencanaan:

1. Modul pelatihan
2. Rencana pelaksanaan kegiatan
3. Instrumen evaluasi
4. Jadwal kegiatan

C. Tahap Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan tahap inti kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada mitra.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Pelatihan Kepemimpinan Kolaboratif
Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep dan praktik kepemimpinan kolaboratif dalam layanan anak berkebutuhan khusus.
2. Pelatihan Komunikasi Efektif
Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal antara terapis, guru, dan orang tua melalui metode interaktif.
3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)
Membahas permasalahan nyata yang dihadapi mitra serta mencari solusi secara bersama.
4. Simulasi dan Role Play
Peserta melakukan praktik komunikasi dan koordinasi melalui simulasi

kasus yang relevan dengan kondisi lapangan.

5. Pendampingan Praktik

Tim PKM melakukan pendampingan langsung dalam penerapan komunikasi efektif dan kepemimpinan kolaboratif.

6. Penyusunan Panduan Komunikasi

Peserta bersama tim menyusun panduan praktik komunikasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan:

1. Ceramah interaktif
2. Diskusi kelompok
3. Simulasi
4. Pendampingan langsung

Output Tahap Implementasi:

1. Peningkatan pemahaman peserta
2. Peningkatan keterampilan komunikasi
3. Draft panduan komunikasi efektif

D. Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta mengetahui dampak program terhadap mitra.

1. Evaluasi Proses
Dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui: Observasi partisipasi peserta, Monitoring keterlibatan peserta, Diskusi reflektif selama kegiatan
2. Evaluasi Hasil
Dilakukan setelah kegiatan melalui: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman,

Penilaian praktik simulasi komunikasi, Angket kepuasan peserta, Umpan balik dari mitra

3. Indikator Keberhasilan

- a. $\geq 80\%$ peserta mengikuti kegiatan secara aktif
- b. $\geq 75\%$ peserta mengalami peningkatan pemahaman
- c. $\geq 75\%$ peserta mampu mempraktikkan komunikasi efektif
- d. Tersusunnya 1 panduan komunikasi efektif
- e. Tercapainya luaran berupa laporan dan artikel ilmiah

4. Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan untuk:

- a. Penyempurnaan program pendampingan
- b. Penguatan implementasi di Lembaga Kazama
- c. Rekomendasi kegiatan lanjutan
- d. Pengembangan model pendampingan berkelanjutan

Melalui tahapan metode pelaksanaan ini diharapkan kegiatan PKM tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mampu menghasilkan perubahan nyata dalam pola komunikasi dan kepemimpinan di Lembaga Kazama Tambun, Kab. Bekasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah orang-tua dari anak berkebutuhan khusus yang terdaftar di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama. Sampel diambil secara purposif sebanyak $\pm 10-15$ orang tua, plus 3-5 terapis atau pendamping belajar di lembaga tersebut yang bersedia diwawancara.

Teknik Pengumpulan Data

a. **Wawancara** dengan orang tua dan terapis, untuk mengeksplorasi: pemahaman orang tua terhadap jenis kesulitan belajar, strategi yang telah diterapkan, dukungan yang dibutuhkan.

b. **Observasi partisipatif** di sesi terapi/bimbingan agar dapat melihat secara langsung bagaimana orang tua dilibatkan dalam proses, serta interaksi anak-orang tua-terapis.

c. **Dokumentasi** berupa catatan kemajuan anak, komunikasi orang tua-terapis, dan materi edukasi yang diberikan kepada orang tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyampaikan materi dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi digital dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Dalam dunia pendidikan, media digital dapat berupa video pembelajaran, presentasi interaktif, gambar edukatif, audio, maupun aplikasi pembelajaran sederhana. Pembelajaran berbasis digital juga dapat membantu pendidik menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, penggunaan media visual dan interaktif sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman materi karena anak lebih mudah menerima informasi melalui tampilan yang menarik dan komunikatif (Alsolami, 2022).

Media Pembelajaran Digital untuk ABK

Media pembelajaran digital merupakan alat bantu pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran ABK, media digital dapat berupa gambar interaktif, video edukasi, audio visual, permainan edukatif, maupun aplikasi sederhana yang mendukung proses belajar anak. Penggunaan media digital dalam pembelajaran ABK memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan fokus belajar, membantu anak memahami materi secara visual, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Namun, penggunaan media digital tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Brazal, Monje, & Urrutxi, 2022).

Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak tanpa membedakan kondisi fisik, mental, sosial, maupun kemampuan belajar. Pendidikan inklusif bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, terbuka, dan mendukung perkembangan setiap anak. Dalam penerapannya, pendidikan inklusif memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penggunaan teknologi digital yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran sesuai kebutuhan anak (Memisevic & Hadžić, 2025).

Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pelatihan Peningkatan Kualitas

Pembelajaran Berbasis Digital pada Lembaga KAZAMA” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pendidik, terapis, dan pendamping dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan media pembelajaran digital sederhana.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya penggunaan media visual dan interaktif dalam mendukung proses belajar ABK.



Gambar 1: Pelaksanaan

Laporan Kegiatan Pengabdian

Laporan kegiatan telah disusun secara lengkap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga dokumentasi kegiatan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi pelaksanaan program pengabdian.

Capaian:

Laporan kegiatan tersusun dengan baik dan lengkap (100%).



Gambar 2: Akhir Pelaksanaan

Modul dan Media Pembelajaran Digital

Kegiatan ini menghasilkan modul sederhana mengenai pembelajaran berbasis digital untuk ABK. Selain itu, peserta juga berhasil membuat contoh media pembelajaran digital sederhana seperti materi visual, presentasi interaktif, dan video pembelajaran sederhana yang dapat digunakan dalam proses belajar di Lembaga KAZAMA.

Capaian:

Tersusunnya 1 modul pelatihan dan beberapa contoh media pembelajaran digital sederhana.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Peningkatan pemahaman peserta diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman

Indikator	Nilai Rata-rata
Pre-test	64,2
Post-test	86,7
Peningkatan	+22,5 poin

Sumber : Peneliti

Berdasarkan hasil tersebut, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 35,04%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami pembelajaran berbasis digital untuk ABK.

Hasil Observasi Praktik Peserta

Selama kegiatan praktik dan simulasi pembelajaran, peserta menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media digital.

Tabel 2. Hasil Observasi

Aspek yang Dinilai	Persentase Peserta Mampu
Menggunakan media visual digital	85%
Membuat media pembelajaran sederhana	80%
Mengoperasikan aplikasi pembelajaran dasar	78%
Menerapkan media digital dalam simulasi pembelajaran	82%

Sumber : Peneliti

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan media digital dalam pembelajaran secara sederhana dan sesuai dengan kebutuhan anak

Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui angket setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan

Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan
Materi pelatihan	91%

Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan
Penyampaian narasumber	89%
Manfaat kegiatan	93%
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	90%

Sumber : Peneliti

Rata-rata tingkat kepuasan peserta: 90,75% (Sangat Baik).

Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan berupa daftar hadir, foto kegiatan, materi pelatihan, serta hasil praktik peserta telah tersusun dengan baik sebagai bagian dari luaran kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan draft artikel pengabdian yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.



Gambar 3: Kegiatan

Hasil yang Dicapai Berdasarkan Analisis Kerangka Tujuan

Analisis capaian program dilakukan dengan membandingkan tujuan kegiatan dengan hasil pelaksanaan yang diperoleh selama program berlangsung.

Tabel 4. Capaian

Tujuan Program	Target	Hasil	Capaian
Meningkatkan pemahaman	75% peserta memaha	86% memaha mi	Tercapai

Tujuan Program	Target	Hasil	Capaian
pembelajaran digital	mi		
Meningkatkan keterampilan penggunaan media digital	75% peserta mampu praktik	82% mampu	Tercapai
Membantu peserta membuat media pembelajaran sederhana	Tersusun media sederhana	Tersusun	Tercapai
Mendorong pembelajaran lebih interaktif	Peserta mampu simulasi	Terlaksana	Tercapai
Menyusun modul pembelajaran digital	1 modul pelatihan	1 modul tersusun	Tercapai
Publikasi artikel pengabdian	1 artikel ilmiah	Draft artikel tersedia	Hampir tercapai

Sumber : Peneliti

Berdasarkan hasil analisis tersebut, seluruh tujuan utama kegiatan telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Program pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap pembelajaran berbasis digital, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan media pembelajaran digital sederhana. Selain itu, peserta mulai mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Lembaga KAZAMA.

Potensi Berkelanjutan

Program pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital di

Lembaga KAZAMA memiliki potensi keberlanjutan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta adanya komitmen dari pihak lembaga untuk terus menerapkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

1. Keberlanjutan di Tingkat Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi bersama mitra:

- 87% peserta menyatakan siap menerapkan media digital dalam pembelajaran rutin.
- 82% peserta berkomitmen mengembangkan media pembelajaran secara mandiri.
- 80% peserta berharap adanya pelatihan lanjutan terkait pembelajaran digital.

2. Implementasi Berkelanjutan

Sebagai bentuk tindak lanjut, Lembaga KAZAMA berencana:

- Menggunakan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar sehari-hari.
- Mengembangkan bank media pembelajaran sederhana untuk ABK.
- Melakukan diskusi dan berbagi praktik pembelajaran digital antar pendidik dan pendamping.

3. Pengembangan Program Lanjutan

Program ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan lanjutan seperti:

- Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif tingkat lanjut.
- Pendampingan penggunaan aplikasi pembelajaran digital.
- Pengembangan sistem pembelajaran berbasis

teknologi sederhana bagi ABK.

4. Potensi Replikasi Program

Model pelatihan ini juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan atau layanan pendampingan ABK lainnya yang memiliki kebutuhan serupa, khususnya dalam penguatan kompetensi digital bagi pendidik dan pendamping.

5. Dampak Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.
- c. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.
- d. Mendukung pengembangan pendidikan berbasis digital di lingkungan lembaga pendidikan ABK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital pada Lembaga KAZAMA”, dapat disimpulkan bahwa program telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik, terapis, serta pendamping dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai

media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pelaksanaan pelatihan, workshop, praktik langsung, dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan media pembelajaran digital sederhana. Peserta tidak hanya memahami konsep pembelajaran berbasis digital, tetapi juga mampu membuat serta menerapkan media pembelajaran visual dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, adaptif, dan mudah dipahami oleh ABK. Selain peningkatan kompetensi peserta, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, contoh media pembelajaran digital sederhana, dokumentasi kegiatan, serta draft artikel pengabdian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk digunakan secara berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran di Lembaga KAZAMA.

Secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan kualitas pembelajaran berbasis digital di lingkungan Lembaga KAZAMA. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan inklusif melalui pemanfaatan teknologi yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. diharapkan dapat terus menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Peserta diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam

memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Dosen Universitas Islam Nusantara menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada Mitra Kazama, dan Bapak Rektor Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si, dan Dr. H. Agus Mulyanto M.Pd selaku Dosen Pengampuh mata kuliah Strategi Publikasi Bereputasi, serta rekan-rekan mahasiswa program doktoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsolami, A. S. (2022). Teachers of Special Education and Assistive Technology: Teachers' Perceptions of Knowledge, Competencies and Professional Development. *Sage Journals Home*.
- Brazal, I. K., Monje, P. M. M., & Urrutxi, L. D. (2022). Teachers' digital competence and inclusive education at school: An analysis of teacher attitudes. *International Journal of Current Innovations in Interdisciplinary Scientific Studies*.
- Husna, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 115–124.
- Memisevic, H., & Hadžić, S. (2025). Assistive Technology in Inclusive Education. *Springer Nature Link*, 8.
- Rachmawati, D., Nasution, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus pada Proses Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2),

45–53.

- Sabri, H. M. A. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Susanto, A., & Nugraheni, E. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dan Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 45–53.